

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Telah menjadi komitmen bangsa Indonesia bahwa pendidikan merupakan kebutuhan signifikan dan teramat penting untuk di penuhi. Pemenuhan terhadap kebutuhan pendidikan sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif. Usaha peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dapat terlaksana dan mencapai hasil yang optimal bila kegiatan pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif serta di bina dan di bimbing oleh guru yang profesional.

Kondisi ini menunjukkan bahwa prasyarat utama untuk membelajarkan siswa harus diawali dengan pengadaan tenaga pendidik serta usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan. Dalam konteks ini kemampuan guru sebagai tenaga pendidik baik secara personal, sosial maupun profesional harus benar-benar ditingkatkan, karena guru pada dasarnya merupakan ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan.

Secara formal pelaksanaan pendidikan melibatkan dua pihak di dalamnya yakni, guru dan siswa. Guru sebagai pihak penyampai bahan pelajaran harus berusaha sedapat mungkin agar bahan pelajaran yang diberikan dapat diterima siswa dan sebaliknya, siswa sangat diharapkan untuk memahami dan mengerti seluruh informasi atau penjelasan dari guru.

Usaha yang dilakukan guru agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, ditentukan oleh sistem penyampaian yang digunakan, dimana media pembelajaran sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar tidak dapat diremehkan.

Dalam kegiatan pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara, kerumitan bahan pelajaran dapat disederhanakan. Media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Wibawa dan Mukti (2002:1) menjelaskan beberapa faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran di kelas dapat dicegah dengan menggunakan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) verbalisme; (2) kekacauan makna; (3) kegemaran berangan-angan; (4) persepsi yang kurang tepat.

Verbalisme terjadi apabila guru menjelaskan isi pelajaran, memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang diperlukan. Situasi seperti ini dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, lebih-lebih jika guru menggunakan istilah di luar pengetahuan siswa. Jika guru kurang memahami keadaan latar belakang pengalaman siswa dan meneruskan cara menyajikan pelajaran yang sangat verbal maka siswa akan menjadi bosan. Situasi seperti ini dapat dicegah dengan menggunakan media pembelajaran.

Kekacauan makna dapat terjadi bila siswa berhadapan dengan situasi yang terasa asing, cenderung menelusuri berbagai pengalaman yang pernah dialami di masa lampau. Kemudian mencoba menemukan situasi yang mirip dengan apa yang ia hadapi. Disinilah pemanfaatan media pembelajaran untuk memperjelas kegiatan belajar siswa.

Pada sejumlah siswa yang duduk dalam satu kelas dan mengikuti pelajaran yang sama, tidak mempunyai persepsi yang sama tentang tujuan dan isi pelajaran yang dijelaskan, bahkan persepsi siswa apa yang menjadi tujuan guru mengajarkan topik tertentu memperoleh pemahaman yang keliru, menimbulkan suasana dan kegiatan kelas yang menjemukan. Untuk mengatasi hambatan ini media pembelajaran sangat membantu.

Salah satu media yang dapat menjadi pilihan bagi guru dalam pembelajaran adalah media LCD. Sudarmono (2002:1) mengemukakan bahwa media LCD adalah media berbasis teknologi yang menggunakan alat atau fasilitas untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media LCD sekarang ini dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, karena kecenderungan selama ini anak-anak sangat senang dengan penggunaan media berbasis IT.

Dalam proses pembelajarannya guru dapat menggunakan Laptop untuk digandeng pada LCD Proyektor dan dibuatkan power point atau langsung menggunakan animasi word serta film pembelajaran lainnya sehingga kegiatan

belajar menjadi lebih efektif. Perpaduan antara Laptop dengan LCD Proyektor dapat menyajikan pesan atau materi pembelajaran sesuai desain/rancangan yang telah disiapkan. Desain pesan dapat berwujud : Audio, Visual Diam, Visual Gerak, atau Audio Visual Gerak. Dengan tampilan penuh warna (Full Colour) sangat menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Untuk mengoptimalkan penggunaan media LCD dalam pembelajaran guru perlu memiliki keterampilan dalam memanfaatkannya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru akan sangat mendukung keberhasilan dalam memanfaatkan media pembelajaran LCD.

Mencermati hal di atas jelaslah bahwa peranan media pembelajaran IT sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar siswa. Dalam konteks ini siswa dapat belajar dengan baik karena kegiatan siswa akan dipandu dengan langkah-langkah yang ditayangkan melalui media LCD. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas atau kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan secara khususnya di Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Paguyaman menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa belum menunjukkan hasil yang optimal. Dari 24 siswa yang ada di Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Paguyaman menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa (41.67%) yang memiliki kegiatan belajar yang baik, sedangkan 14 siswa lainnya (58.33%) menunjukkan

kegiatan belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih didominasi guru sementara siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa pada umumnya bersifat menunggu penjelasan guru. Setiap aktivitas yang dilakukan siswa harus selalu mendapatkan bimbingan guru sehingga siswa kurang mandiri dan aktivitas pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kegiatan belajar rendah ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan guru yang mengajar dan enggan untuk mengerjakan tugas.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan guru karena guru lebih banyak memberikan ceramah sehingga siswa terkesan bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tersebut. Terkait permasalahan ini maka akan digunakan media LCD dalam pembelajaran. Melalui penggunaan media ini diharapkan mampu mengatasi rendahnya aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Realitas yang telah dipaparkan tersebut yang memotivasi penulis untuk melaksanakan pengkajian dan penelitian ilmiah yang diformulasikan dengan judul “Upaya Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media LCD Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Paguyaman.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran
2. Siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran
3. Siswa enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru
4. Dari 25 siswa yang ada di Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Paguyaman menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa (41.67%) yang memiliki kegiatan belajar yang baik, sedangkan 14 siswa lainnya (58.33%) menunjukkan kegiatan belajar yang rendah.
5. Guru belum menggunakan media LCD dalam pembelajaran

## **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Upaya untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Negeri 1 Paguyaman dilakukan dengan menggunakan media LCD sebagai berikut:

1. Mengadakan observasi awal terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran
2. Guru menyediakan media LCD untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Siswa difasilitasi untuk belajar dengan menggunakan media LCD
4. Siswa berdiskusi terkait masalah yang ditampilkan pada LCD
5. Evaluasi terhadap kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran
6. Refleksi dan menutup pembelajaran

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: apakah penggunaan media LCD mampu meningkatkan kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Paguyaman?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa melalui penggunaan media LCD pada mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Paguyaman.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan peningkatan strategi guru dalam menggunakan media LCD
2. Menjadi salah satu referensi yang cukup terstandar sehingga menjadi acuan guru dalam proses pembelajaran
3. Menjadi sarana yang dapat memediasi peningkatan kapasitas guru untuk membelajarkan siswa dengan menggunakan media LCD

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa; penelitian ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih terarah sehingga siswa dapat memahami materi yang dibelajarkan.
2. Bagi guru; penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan sehingga lebih terarah dan focus pada pencapaian kompetensi siswa
3. Bagi sekolah; penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kebijakan sekolah untuk memotivasi guru agar selalu meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran
4. Bagi peneliti; penelitian ini sebagai salah satu bahan latihan dan analisis untuk meningkatkan kapasitas pribadi dalam mengkaji masalah penelitian secara ilmiah.